

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era informasi saat ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syi'ar Islam (dakwah Islamiyah), para mubaligh, aktivitas dakwah dan umat Islam pada umumnya yang memang terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah selain tetap melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tabligh, khotbah) dan dakwah *bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku) ada pula yang memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *bil qalam* (dakwah melalui pena/tulisan) di media massa (cetak).<sup>1</sup> Manifestasi dakwah diwujudkan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar, untuk melakukan suatu perubahan individu dan masyarakat dari suatu keadaan yang kufur menjadi beriman, kondisi yang buruk menjadi lebih baik, situasi yang kacau menjadi lebih kondusif. Al-Quran menceritakan perjuangan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi dalam menegakkan tauhid. Dalam Al-Quran banyak kisah yang mengandung nilai-nilai sejarah yang dapat menjadi pelajaran bagi manusia.<sup>2</sup> Sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW:

*Artinya: "Dari Ustman ibnu Affan r.a. berkata: rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik diantara kamu sekalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)<sup>3</sup>*

Sjafoer Ahmad Said merupakan perintis sekaligus cikal bakal berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah yang semakin berkembang pesat di Pamekasan hingga sekarang ini. Awalnya beliau merasa prihatin dengan anak-anak tersebut di tampung di rumah beliau, diasuh, disantuni, serta disekolahkan sampai selesai. Dari yang awalnya anak asuh berjumlah 17 orang hingga saat ini berjumlah sekitar 40 orang, diantaranya berlatar belakang ekonomi lemah, keluarga broken home, anak yatim, bahkan anak yatim piatu yang sama sekali tidak memiliki ayah dan ibu.<sup>4</sup>

Mengingat Pak Said semakin dikejar usia yang semakin udzur, dengan pertimbangan kelak di kemudian hari panti ini tidak ada yang meneruskan dan mengurus kelanjutannya maka Pak Said menyerahkan pengelolaan panti ini kepada Muhammadiyah dan selanjutnya, panti

---

<sup>1</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), h.129.

<sup>2</sup> Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014), h.11

<sup>3</sup> Al Bukhari, *Matan Al Bukhari*, (Kairo: Juz 3, Maktabatun Nashiriyah, 2006), h. 235.

<sup>4</sup> Fathor Rahman, Kepala Rumah Tangga Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan, *Wawancara Lewat WhattsApp* (22 Mei 2024)

sepenuhnya menjadi tanggung jawab Muhammadiyah sehingga panti ini yang semula berstatus milik keluarga pribadi Pak Said, berubah status dengan nama Panti Asuhan Muhammadiyah.<sup>5</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah ini maka dalam memperkuat aqidah anak asuh dibutuhkan jalan keluar salah satunya Panti Asuhan Muhammadiyah ini memilih model dakwah yang dalam hal ini dirasa sangat dibutuhkan supaya anak asuh mudah memahami kemudian mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks kehidupan modern saat ini, peran panti asuhan muhammadiyah menjadi sangat penting dan signifikan, terutama dalam upaya membentuk aqidah atau kepercayaan dasar yang kokoh bagi anak-anak asuh yang berada di bawah asuhannya. Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, Muhammadiyah telah lama mengembangkan model dakwah untuk membina dan membimbing anak-anak yatim piatu atau terlantar agar memiliki pemahaman dan komitmen yang kuat terhadap ajara-ajaran Islam.<sup>6</sup>

Hampir sama dengan pesantren bahwa panti asuhan adalah tempat anak-anak menimba ilmu namun dengan latar belakang yang berbeda yaitu jika pesantren adalah tempat menimba ilmu yang dilatar belakangi fokus untuk mencari ilmu, namun di panti asuhan selain untuk menimba ilmu juga sebagai tempat berkembangnya anak tersebut juga dilatar belakangi oleh beberapa faktor contohnya faktor ekonomi, korban hancurnya dalam keluarga, dan lain sebagainya.

Di pulau Madura pesantren merupakan sebuah ikonik yang tidak pernah lepas dari peradaban. Sebagaimana yang diketahui bahwa madura juga mempunyai julukan sebagai kota santri. Bagaimana tidak, dari ujung barat hingga ujung timur banyak pesantren yang menghiasi. Dari pesantren salafi hingga moderen. Bahkan banyak nama lembaga pesantren yang namanya terkenal hingga luar pulau. Sebagaimana yang sudah kita ketahui pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mana di dalamnya terdapat para santri yang tinggal bersama dan belajar bersama yang berada dibawah bimbingan guru atau yang lebih dikenal kiai.

Pada awalnya pesantren didirikan untuk pengajaran agama Islam yang identik dengan kitab kuning namun di zaman sekarang sudah banyak berubah. Dahulu pesantren mengadopsi kurikulum madrasah, namun saat ini banyak pesantren yang mengadopsi kurikulum sekolah

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Muhammad Tariq Aziz, "Korps Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah dan Aisyiyah Di Kecamatan Kadudampit Sukabumi," *Surya*, jil 2, no.1, (Oktober, 2017): <https://doi.org/10.37150/jsu.v2i1.57>.

yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan sebagainya sebagaimana layaknya institusi pendidikan madrasah atau sekolah.

Dalam memperkuat aqidah santri, di Lembaga Panti asuhan Muhammadiyah Jungcangcang Pamekasan ada beberapa kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah 5 waktu, pelajaran malam setelah shalat maghrib seperti pelajaran bahasa arab, bahasa inggris, *Nahwu, shorrof*, aqidah, *bulughul maghram* dan yang lainnya.

Tidak hanya itu para santri juga mengikuti organisasi sekolah seperti IPM (ikatan pelajar Muhammadiyah), dan juga IMM (ikatan mahasiswa Muhammadiyah), jadi selain kegiaan di panti mereka juga mengikuti kegiatan diluar ketika IPM atau IMM tersebut mengadakan kegiatan seperti kajian dan pelatihan.

Alasan memilih judul ini karena saya tertarik dengan bagaimana cara lembaga Panti Asuhan Muhammadiyah ini untuk mendidik anak asuhnya melalui program panti yang hampir mirip seperti di pondok pesantren yang notabennya ini adalah panti asuhan, juga untuk memberikan gambaran kepada masyarakat umum bagaimana metode dakwah yang digunakan guna untuk memperkuat aqidah anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jungcangcang Pamekasan ini, karena banyak masyarakat yang masih beranggapan panti asuhan itu adalah tempat yang terbengkalai baik dari segi pendidikan ataupun yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas mengenai model dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Jungcangcang Pamekasan dengan tujuan memperkuat aqidah anak asuh masih belum sepenuhnya terealisasikan, maka penelitian ini merupakan salah satu langkah peneliti untuk berusaha memberikan penjelasan dan mengupas lebih dalam untuk mengetahui apakah model dakwah dapat memperkuat aqidah Anak Asuh sehingga dapat mencerminkan pribadi yang lebih baik. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan tersebut peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Model Dakwah Panti Asuhan Muhammadiyah Jungcangcang Pamekasan Dalam Memperkuat Aqidah Anak Asuh”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model dakwah yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Jungcangcang Pamekasan dalam memperkuat aqidah anak asuh?

2. Bagaimana dampak model dakwah yang digunakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Jungcangcang Pamekasan dalam memperkuat aqidah anak asuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari kedua fokus penelitian di atas nantinya akan menghasilkan tujuan penelitian yang antara lain:

1. Mengetahui model dakwah yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Jungcangcang Pamekasan dalam memperkuat aqidah anak asuh.
2. Mengetahui dampak model dakwah yang digunakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Jungcangcang Pamekasan dalam memperkuat aqidah anak asuh.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap acuan perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa untuk membantu terselesainya tugas akademisi ataupun tugas penelitian.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap mahasiswa IAIN Madura dalam menyelesaikan tugas penelitian ataupun tugas akhir kampus.

2. Secara Praktisi

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam bidang dakwah khususnya untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai model dakwah.

### **E. Definisi Istilah**

1. Model Dakwah

Model dakwah, model berarti pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dan sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Istilah dakwah diartikan (ajakan, panggilan, seruan) dan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>7</sup> Secara umum dakwah adalah ajakan atau

---

<sup>7</sup> Wardi Bactiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 192

seruan kepada yang baik dan lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.<sup>8</sup> Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.<sup>9</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.<sup>10</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa model dakwah adalah acuan untuk mengajak orang melakukan perbuatan, melaksanakan ajaran yang sesuai dengan tuntutan serta ajaran yang disampaikan oleh agama Islam.

## 2. Panti Asuhan

Panti asuhan sebagai suatu lembaga untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarganya. Anak-anak panti asuhan yang diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak tersebut menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>11</sup>

Panti asuhan merupakan tempat berkembangnya anak yatim atau yatim piatu dan juga anak terlantar yang nantinya mereka akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya untuk mencapai kedewasaan yang matang dan mampu menempatkan dirinya dalam peran individu ataupun warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>8</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h.7.

<sup>9</sup> Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Pers, 2003), h.8

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 18

<sup>11</sup> Anas Habibi Ritonga, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat*, (Lampung: CV Agree Media Publishing, 2020), h. 88-89

### 3. Aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih darinya.<sup>12</sup> Aqidah merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh setiap orang yang tertanam dalam diri.

### 4. Anak Asuh

Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, arahan, perawatan, pemeliharaan, pendidikan dan kesehatan yang disebabkan oleh tidak mempunya orang tua dalam menjamin tumbuh kembangnya anak secara wajar.

Menurut Ardianus Khatib yang dikutip oleh Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ashari berpendapat bahwa anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut:

- a. Anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar.
- b. Anak dari keluarga fakir miskin
- c. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma).
- d. Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.<sup>13</sup>

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Asti Miftahul Jannah, mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul penelitian *Model Dakwah Di Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah majelis Taklim Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Dakwah di Era Covid-19 dalam Meningkatkan Ibadah Mahdah Jama'ah Majelis Ta'lim Al-mukhlisin Kelurahan korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan apa saja yang menjadi hambantannya. Dalam penelitiannya penulis meneliti seluruh jamaah

---

<sup>12</sup> Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam*, (Makassar: Pusaka Almaida, 2017), h. 10

<sup>13</sup> Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ashari, *Problematika Hukum Islam Kontemporer Pertama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), h.161

Majelis Taklim untuk dijadikan sebuah sampel. Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu terletak pada objeknya yaitu majelis taklim Al-Mukhlisin dan fokus penelitian yang memfokuskan kepada model dakwah di Era Covid-19. Persamaan penelitian yang digunakan oleh Asti Miftahul Jannah yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang ditulis oleh Rowdhotu Syarifah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul penelitian *Model Dakwah Mujadalah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model dakwah mujadalah apa saja yang digunakan dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian yang memfokuskan pada model metode dakwah mujadalah dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai model dakwah.
3. Penelitian yang ditulis oleh Reza Ahmadiansah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia. Dengan judul *Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model dakwah dalam pelayanan pasien yang dilaksanakan di rumah sakit umum daerah Salatiga dan rumah sakit dr. Asmir Salatiga. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu terletak pada model dakwah yang digunakan yaitu pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dr. Asmir Salatiga terhadap kebutuhan pasien ketika membutuhkan konseling bagi kejiwaan yang bertujuan untuk membuat kenyamanan dalam psikis pasien. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan sama-sama fokus pada model dakwahnya.